

## PEMBINAAN MENULIS KARYA SASTRA UNTUK SISWA MA DARUNNA'IM PUTRI PONTIANAK

Indriyana Uli<sup>1</sup>, Hariyadi<sup>2</sup>, Saptiana Sulastri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88

<sup>1</sup>e\_mail: iyanauli@gmail.com

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan kesastraan dan kemampuan menulis karya sastra siswa MA Darunna'im Putri Pontianak. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat yang akan diadakan di Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak meliputi beberapa tahapan yaitu: Tahap persiapan pelaksanaan, Tahap pelaksanaan program Pembinaan Menulis Karya Sastra Untuk Siswa Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak, Tahap evaluasi, dan Tahap penyusunan laporan merupakan tahap terakhir yang ada dalam agenda pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan hasil Pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak meningkatkan sikap positif siswa dalam pengetahuan akan kesusastraan Indonesia yang beragam. Siswa juga diketahui memiliki kemampuan dalam menulis sastra terungkap dari respon siswa yang sering menulis dalam buku harian sehingga dengan adanya pembinaan ini siswa semangin termotivasi dan baik dalam menulis sebuah karya.

Kata Kunci: Pembinaan, Menulis, Karya Sastra

### Abstract

*This community service aims to describe the improvement of literary knowledge and the ability to write the literary works of MA Darunna'im Putri Pontianak students. The method of implementation in the community service program that will be held at Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak includes several stages, namely: the preparatory stage for implementation, the implementation phase of the program for the Coaching of Writing Literary Works for Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak Madrasah, the Evaluation Stage, and the Preparation Stage the report is the last stage in the community service agenda. Based on the results of the coaching writing of this literary work conducted at MA Darunna'im Putri Pontianak, increasing the positive attitude of students in the knowledge of diverse Indonesian literature. Students are also known to have the ability to write literature revealed from the responses of students who often write in a diary so that with this coaching students are motivated and good in writing a work.*

Keywords: Coaching, Writing, Literary Works

### PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan pendidik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu

membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2005: 1).

Ciri khas manusia adalah hasrat yang selalu ingin tahu, begitu halnya dengan peserta didik. Setelah ia memperoleh pengetahuan timbul hasrat untuk ingin lebih tahu lagi. Begitu seterusnya, manusia tidak pernah puas dengan apa yang telah diketahuinya. Adapun penyebab ketegangan yang mendorong manusia untuk selalu ingin tahu tersebut terdiri dari dua aspek statis dan dinamis. Itulah dialektika dalam ilmu pengetahuan.

Peserta didik diharapkan kelak dapat menyebarkan pemikiran dan ilmu mereka dalam berbagai konteks. Mereka diberikan kesempatan untuk melahirkan karya sastra dalam berbagai bentuk dan menyajikannya dalam forum ilmiah. Kesempatan berlatih diri dalam menulis akan mengambil proporsi sebesar 70% dibandingkan dalam penyajian lisan. Jadi, praktik penulisan karya sastra dalam dunia akademik mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dalam pengembangan kepribadian peserta didik.

Kondisi kegiatan menulis karya sastra dikalangan peserta didik saat ini masih jauh dari situasi ideal. Rendahnya minat terhadap karya sastra menjadi faktor utama ketidakberhasilan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya sastra. Padahal dengan karya sastra manusia dapat mengungkapkan perasaan maupun pemikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Menulis karya sastra merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran Bahasa Indonesia di setiap sekolah, tak terkecuali di Sekolah Luar Biasa. Oleh karena itulah, para guru yang mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia sudah semestinya memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya sastra baik itu cerpen, novel, drama, maupun puisi. Adanya pelajaran sastra di sekolah tentu bukan sesuatu yang main-main, tetapi memiliki kepentingan yang sangat

mendasar bagi kehidupan setiap orang. Yakni untuk membentuk kepribadian, mempertajam kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan sikap estetika, serta dapat direalisasikan sebagai masukan dan kontrol terhadap kehidupan sosial. Jadi karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Inilah yang menjadi dasar TIM PBSI ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kepada siswa tentang menulis karya sastra.

Pembinaan menulis karya sastra, menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan ide-ide ke jalan cerita. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sehingga dalam menulis perlu dilakukannya latihan-latihan guna memperbaiki penguasaan kosa kata. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Uli (2018:3) bahwa keindahan teks sastra bergantung pada penggunaan bahasa yang khas dan relasi antara unsur yang mapan. Tidak hanya itu, pembinaan menulis karya sastra ini diharapkan dapat memunculkan potensi kreatif pada diri peserta didik dalam bentuk tulis. Selain itu, karakter positif juga diharapkan muncul melalui pembinaan menulis karya sastra ini. Karakter positif berupa nilai-nilai luhur dalam sistem budaya seperti ketertiban, tanggung jawab, pengendalian diri, kebersamaan, keimanan, dan lain-lainnya yang seyogyanya berporos dalam pendidikan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, kemudian diteladankan oleh pendidik, orang tua, dan pemuka masyarakat serta dibaca dalam karya-karya sastra, ternyata belum berlangsung sepenuhnya seperti yang diharapkan bersama. Padahal kita ketahui bahwa karya-karya sastra merupakan sari dari pengalaman batin bangsa, suka-dudkanya, pencapaian dan kegagalannya, keberanian dan ketakutannya, kegagahan dan kebopengannya, kejujuran dan kekhianatannya, serta catatan setia perjalanan sejarahnya. Semua itu ditemukan dalam bentuk yang estetik, indah, menyentuh perasaan dan memberikan kearifan hidup bagi pembacanya.

Membaca dan menulis seperti saudara kembar yang tak terpisahkan, berjalan bersamaan. Anak-anak didik itu kita bimbing membaca dan kita bimbing

pula mengarang, bahkan seharusnya dalam porsi yang besar di dalam kurikulum sekolah bila kita ingin mereka kelak ketika dewasa jadi manusia cendekia.

Satu hal yang boleh kita renungkan kembali bahwa sudah lama terjadi prioritas dan gengsi berlebihan pada kelas eksakta dan ilmu sosial, serta mengucilkan kelas bahasa dan sastra. Sebagai akibatnya dapat kita amati bahwa budaya baca bangsa kita termasuk paling rabun di dunia dan budaya menulisnya pun lumpuh pula.

Tujuan dari kegiatan adalah untuk menumbuhkan kesenangan dan kegemaran berapresiasi sastra, menulis dan membaca bagi para pendidik. Rasa senang dan suka memasuki puisi, cerpen, novel dan drama akan mempertinggi kegemaran yang semoga malah jadi kecanduan dalam arti positif dan dinamis, sehingga di luar tugas mengajar pun para guru akan memperkaya batin dengan membaca lebih banyak karya sastra, menonton drama, mengikuti diskusi sastra dan sebagainya dalam mengisi waktu senggangnya. Dalam jangka panjang kesenangan dan kegemaran ini mudah-mudahan diteruskan pada siswa-siswa di kelas, sehingga apresiasi sastra dan budaya baca mereka meningkat, serta kemampuan menulisnya berkembang.

Pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak. Selain itu siswa sebenarnya sudah memiliki kemampuan menulis hanya saja perlu adanya pembinaan yang intensif agar karya sastra yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat yang akan diadakan di Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak meliputi beberapa tahapan persiapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak diawali dengan analisis permasalahan yang terdapat di lapangan. Analisis yang dimaksud yaitu melalui observasi langsung ke masyarakat sekitar lingkungan sekolah, observasi di lingkungan sekolah, melakukan komunikasi langsung dengan guru dan siswa lewat wawancara untuk

menentukan relevansi masalah dan solusi yang sesuai di Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak.

Tahap pelaksanaan program Pembinaan Menulis Karya Sastra Untuk Siswa Madrasah Aliyah Darunna'im Putri Pontianak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyelesaian administrasi bagi peserta pelatihan meliputi pendaftaran peserta yang akan mengikuti pelatihan.
- b. Pemberian materi pemahaman menulis karya sastra oleh nara sumber kepada peserta.
- c. Pemberian kuis dari nara sumber kepada peserta
- d. Kegiatan simulasi membuat kerangka atau alur dari pembuatan teks sastra dari setiap individu.

Tahap evaluasi dimaksud untuk melihat ketercapaian target luaran pengabdian, proses pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan serta solusi yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya evaluasi program pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dapat memberikan manfaat bagi tim pelaksana, sekolah, dan khususnya pada siswa.

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap terakhir yang ada dalam agenda pengabdian pada masyarakat. Penyusunan laporan akhir merupakan luaran wajib yang harus dihasilkan dan disampaikan langsung kepada LPPM IKIP PGRI sebagai bagian bertanggung jawaban atas bantuan penggunaan dana. Selain luaran wajib, pengabdian ini memiliki luaran berupa draft artikel jurnal nasional sebagai upaya publikasi ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak yang berkaitan dengan sikap positif siswa dalam pengetahuan akan kesusastraan Indonesia yang beragam. Sastra Indonesia tumbuh dan berkembang dari budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, keberadaan sastra di Indonesia pun beraneka ragam, mulai keragaman genre, gaya

ungkap, tokoh, mitologi, hingga ke masalah sosial, politik, dan budaya etnik. Genre sastra di Indonesia tidak hanya yang tampak general, seperti prosa, puisi, dan drama, tetapi juga yang spesifik, seperti dongeng, legenda, mitos, epos, tambo, hikayat, syair, pantun, gurindam, macapat, karungut, mamanda, dan geguritan. Keberagaman genre sastra tersebut juga menyebabkan keberagaman dalam hal gaya ungkap, tokoh yang ditampilkan, semangat mitologi yang mendasari, serta masalah sosial, politik, dan budaya etnik dari sastrawan daerah yang menuliskan karya tersebut.

Peserta didik yang telah kami bina khususnya siswa MA Darunna'im Putri Pontianak diharapkan dapat memahami dan mempertahankan budaya yang ada dengan terus mengembangkan kesusastraan Indonesia yang beragam. Namun yang telah diketahui sebagian besar siswa menggunakan bahkan tidak memahami maupun mengetahui kesusatraan yang berada di daerah asal mereka.

Adapun cara yang kami gunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan sikap positif dan rasa kecintaan siswa kesusastraan Indonesia yaitu dengan mengadakan seperti kegiatan Pembinaan menulis karya sastra ini. Oleh karena itu ada beberapa hal yang kami lakukan di antaranya seperti memberikan suatu gambaran nyata yang berkaitan dengan sastra Indonesia sehingga siswa dapat dengan mudah menyalurkan minat menulis mereka.

Berdasarkan hasil pembinaan yang kelompok kami lakukan, kami menemukan beberapa respon positif siswa terhadap Pembinaan menulis karya sastra yaitu: Siswa sangat senang dengan kedatangan kami dari awal kami melakukan kegiatan hingga sampai selesai kegiatan yang kami laksanakan siswa terasa tertarik dengan program kerja yang telah kami sampaikan kepada mereka,. Dengan rasa tertarik nya siswa kami melihat tanggapan mereka terhadap materi yang telah kami sampaikan selama proses pelaksanaan kegiatan ini dalam kurun waktu 3 jam sangat berpengaruh bagi Siswa MA Darunna'im Putri Pontianak. Adapun yang dapat kami sampaikan bahwa respon siswa terhadap program kerja lembaga IKIP PGRI Pontianak ini, memberikan dampak baik bagi mereka karena di sesi tanya jawab kami siswa memberikan beberapa tanggapan mengenai program

kerja yang telah di laksanakan ini, dapat di lihat pada lampiran kami yaitu terdapat jawaban-jawaban mengenai pertanyaan yang telah kami ajukan kepada mereka.

Adapun hal-hal lain dari hasil program pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak ini mengenai respon dari siswa terhadap program kerja lembaga IKIP PGRI Pontianak ini khususnya pada program kami. Siswa sudah bisa memberikan komentar terhadap program Pembinaan menulis karya sastra ini, baik komentar yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui pihak sekolah dan guru mereka. Di samping itu kami juga memberikan proses relaksasi sejenak kepada siswa ternyata mereka sangat menyukainya. Dari laporan ini kami tidak bisa menyampaikan semuanya dari respon ataupun tanggapan siswa terhadap lembaga IKIP PGRI Pontianak. Karena dapat kami ambil kesimpulan siswa di MA Darunna'im Putri Pontianak menerima dengan baik program pembinaan menulis karya sastra tepat dengan materi kami selaku mahasiswa pelaksana kegiatan ini mereka juga menerimanya dengan semangat dan baik.

Hasil Pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak yang berkaitan dengan sikap positif siswa dalam berkreatifitas. Memberikan kesadaran pentingnya melakukan pengembangan diri melalui kegiatan menulis. Siswa menyadari menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Hal tersebut dilihat dari draf cerita singkat yang siswa MA Darunna'im Putri Pontianak lakukan. Dalam kurun waktu kurang lebih 1 jam siswa dapat menghasilkan sebuah cerita yang berhubungan dengan kebiasaan dirinya maupun imajinasinya. Kegiatan ini juga meberi motivasi pada siswa bahwa banyak orang yang sukses dari aktivitas menulis, sebagai contoh kami membawa ibu Dewi Leni Mastuti, M.Pd, yang telah menerbitkan karya berupa novel. Ibu Dewi juga memberl motivasi dengan membagikan novel karyanya pada siswa. Sehingga membuat siswa lebih antusias. Dengan menulis siswa paham akan monumen dalam kehidupan bahwa ketika kita menulis karya kita akan abadi walau kita telah meninggal dunia. Siswa juga meberikan respon dengan menyuarakan akan lebih sering menulis kegiatan sehari-harinya dalam buku

catatan dan mencatat hal-hal menarik yang kita temui di jalan, di sekolah atau di rumah.

Berdasarkan hasil Pembinaan menulis karya sastra ini dilakukan di MA Darunna'im Putri Pontianak yang berkaitan dengan sikap positif siswa dalam berkreatifitas. Memberikan kesadaran pentingnya melakukan pengembangan diri melalui kegiatan menulis. Siswa menyadari menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Hal tersebut dilihat dari draf cerita singkat yang siswa MA Darunna'im Putri Pontianak lakukan. Dalam kurun waktu kurang lebih 1 jam siswa dapat menghasilkan sebuah cerita yang berhubungan dengan kebiasaan dirinya maupun imajinasinya. Kegiatan ini juga memberi motivasi pada siswa bahwa banyak orang yang sukses dari aktivitas menulis, sebagai contoh kami membawa ibu Dewi Leni Mastuti, M.Pd, yang telah menerbitkan karya berupa novel. Ibu Dewi juga memberi motivasi dengan membagikan novel karyanya pada siswa. Sehingga membuat siswa lebih antusias. Dengan menulis siswa paham akan monumen dalam kehidupan bahwa ketika kita menulis karya kita akan abadi walau kita telah meninggal dunia. Siswa juga memberikan respon dengan menyuarakan akan lebih sering menulis kegiatan sehari-harinya dalam buku catatan dan mencatat hal-hal menarik yang kita temui di jalan, di sekolah atau di rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan kami merasa kegiatan ini belum maksimal tanpa adanya evaluasi ini, dengan adanya evaluasi kegiatan ini dapat menjadikan kami lebih matang lagi ketika dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya dalam kegiatan ini, nah ada beberapa yang ingin kami sampai dalam evaluasi kegiatan ini:

1. Perlunya persiapan yang matang
2. Materi yang valid, menarik , dan dapat membawa perubahan
3. Kekompakan dari setian rekan-rekan panitia
4. Adanya interaksi yang baik dengan sekolah tempat untuk melakukan pembinaan karya sastra.





**Gambar 1. Foto bersama dengan siswa yang menerima hadiah**



**Gambar 2. Pemateri memberikan apresiasi kepada siswa**



**Gambar 3. Siswa mengajukan pertanyaan kepada pemateri**



**Gambar 4. Kegiatan berlangsung dengan lancar**



**Gambar 5. Siswa mengajukan pertanyaan kepada pemateri**

## **SIMPULAN**

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan PPM di MA Darunna'im Putri Pontianak yaitu pembinaan mterhadap menulis karya sastra sangatlah penting didalam kehidupan kita bukan hanya untuk peserta didik saja melainkan bagi seluruh masyarakat indonesia untuk mencintai, menjunjung dan melestarikan kesusastra Indonesia. Pembinaan menulis karya sastra memerlukan pendidik yang mahir agar tujuan dapat tercapai supaya penerus selanjutnya dapat memiliki kreativitas yang jauh lebih baik. Pembinaan menulis karya sastra disekolah

menjadi tugas wajib seorang guru bahasa Indonesia untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mahir dan mampu menghasilkan karya. Sikap positif juga sangat penting untuk melestarikan, menjunjung, mencintai kesusastraan Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uli, Indriyana. (2018). *Kajian Struktural Hikayat Iskandar Zulkarnain Episode Islamisasi Habsyi*. Vol.1 (1).